

Pemanfaatan Open Educational Resources (Oer)Diera Digital: Evaluasi Kualitas Dry Lab Akuntansi (DLA) Oleh Pengguna Pada Institusi Pendidikan Jarak Jauh

Rini Dwiyani Hadiwidjaja

PENDAHULUAN

Universitas Terbuka (UT) adalah lembaga pendidikan tinggi yang menerapkan pendidikan tinggi jarak jauh di Indonesia. UT menyediakan bahan belajar yang dirancang khusus untuk belajar mandiri. Sistem pembelajaran jarak jauh ini menjadi karakteristik tersendiri bagi UT, karena peserta didik belajar secara mandiri melalui berbagai media, baik cetak maupun media non-cetak. UT telah menghasilkan berbagai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berbasis intensif dalam sistem pengiriman media. UT juga telah berbagi beberapa produk pendidikan secara bebas dan terbuka kepada masyarakat melalui program-program online UT. Proses belajar dan berbagi kreatif pendidikan dan produk akademik dapat dilakukan melalui *video streaming* dan audio. *Video streaming* dapat mengalahkan waktu dan keterbatasan ruang, bahkan dapat melintasi berbagai negara. UT telah memberikan kontribusi terhadap perluasan konsep dan pengembangan OER, karena dapat diakses secara bebas, dengan format terbuka dan lisensi dokumen terbuka yang bermanfaat untuk proses belajar mengajar di dunia pendidikan dan untuk tujuan penelitian. Adapun beberapa OER yang telah dikembangkan UT diantaranya toko buku online (TBO), perpustakaan digital, portal guru online, I-TV dan UT *Open Courseware*.

Program Studi Akuntansi merupakan salah satu program studi di UT yang memiliki mata kuliah berpraktikum dan memerlukan perhatian khusus pada pelaksanaan praktikumnya. Salah satu aspek yang paling penting di Program Studi Akuntansi adalah penyesuaian akan pelaksanaan praktikum dalam sistem pembelajaran jarak jauh. Beberapa pihak meragukan apakah praktikum dapat dilakukan dalam pendidikan jarak jauh. Hal ini menjadi tantangan bagi Program Studi Akuntansi untuk melaksanakan praktikum dalam sistem pembelajaran jarak jauh. UT mengembangkan bahan ajar yang memiliki motivasi untuk belajar mandiri, dan pengetahuan atau substansi

bahan ajar disajikan secara menarik, relevan dan berkualitas. Bentuk-bentuk sistem pendidikan jarak jauh adalah dengan penggunaan media teknis, baik cetak, audio, video atau komputer untuk memberikan pengetahuan dari guru/tutor kepada siswa. Penyampaian isi materi harus didukung oleh deskripsi, baik tertulis, audio, gambar dan video.

Berdasarkan hal tersebut, UT khususnya Program Studi Akuntansi menyediakan berbagai layanan bantuan belajar belajar siswa untuk setiap mata kuliah, khususnya mata kuliah berpraktikum. Jenis teknologi yang dapat dieksplorasi untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran adalah Program Dry Lab Akuntansi (DLA). Program DLA sebagai bahan pembelajaran praktikum yang diperkaya dengan berbagai bahan pembelajaran yang dapat bebas diakses dari Internet. Penelitian ini mengevaluasi kualitas DLA sebagai bahan pembelajaran yang terintegasi ke OER oleh pengguna, termasuk tanggapan dan opini pengguna tentang isi dan fitur-fitur yang ada pada program DLA.

Dalam praktik pendidikan jarak jauh, TIK mendukung pelaksanaan proses belajar dan mengajar dalam *mode synchronous* dan *asynchronous* seperti yang ditunjukkan sebelumnya. Hal ini mengacu pada instruksi berbasis teknologi di mana fisik siswa dan lokasi terpisah dari tutor/instruktur selama proses pembelajaran (Ormrod, 2008)49).

Menurut Keegan (1986:49) seperti dikutip dalam Suparman dan Zuhairi (2004), ada enam komponen yang menjadi ciri sistem pendidikan jarak jauh: 1) pemisahan guru dan siswa yang membedakan sistem pendidikan jarak jauh dari sistem tatap muka konvensional; 2) ada pengaruh dari suatu organisasi pendidikan yang membedakannya dari pendidikan swasta; 3) penggunaan media teknis seperti cetak, audio, video, atau komputer untuk memberikan pengetahuan dari guru ke siswa; (4) menyediakan komunikasi dua arah sehingga siswa mendapatkan manfaat, serta mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam diskusi; 5) kemungkinan bertemu dengan orang lain atau untuk tujuan pengajaran dan sosialisasi; dan 6) partisipasi dalam industrialisasi pendidikan.

TIK telah memberikan kontribusi untuk memenuhi syarat praktek pendidikan dan manajemen dalam pendidikan jarak jauh dan telah memperluas alternatif untuk mencapai kualitas manajemen dan praktik pendidikan. Sebagian besar lembaga pendidikan tinggi di seluruh dunia telah menggunakan TIK untuk mengembangkan dan memberikan kontribusi pada proses belajar mengajar. Pemanfaatan OER minimal dapat ditunjukkan

dengan OER yang memiliki setidaknya tiga unsur, 1) konten pembelajaran, 2) peralatan yang diperlukan untuk mendukung pengembangan dan berbagi konten pembelajaran, dan 3) implementasi sumber daya seperti lisensi kekayaan intelektual yang mendukung berbagi dan saling memanfaatkan konten pembelajaran.

Menurut Suparman dan Udan S (2012), *Open Educational Resources* (OER) adalah konsep dan pengembangan, yang dapat diakses secara bebas, format terbuka dan lisensi dokumen terbuka serta menyediakan media yang berguna untuk mengajar, belajar, pendidikan, penilaian dan tujuan penelitian. OER sebagai sumber belajar, dan penelitian yang berada dalam domain publik atau telah dirilis sebagai lisensi kekayaan intelektual yang dapat diakses bebas dengan menggunakan atau kustomisasi oleh orang lain (Harsasi, 2012).

OER adalah bahan ajar digital termasuk materi/konten, perangkat lunak untuk mengembangkan, menggunakan dan mendistribusikan konten, dan pelaksanaan sumber daya (Bissell 2009). Manfaat OER adalah dapat memperluas akses pembelajaran bagi semua orang, termasuk kelompok siswa dengan latar belakang yang berbeda dan kurang beruntung, hal ini mengakibatkan perluasan partisipasi dalam pendidikan yang lebih tinggi. OER dapat menjadi sumber daya berharga untuk siswa dan instruktur dengan beberapa alasan. Dari sudut pandang siswa, OER memiliki keuntungan sebagai berikut: 1) bahan-bahan gratis; 2) akses berkelanjutan terhadap sumber-sumber belajar; 3) kemampuan untuk mengejar topik secara menyeluruh; 4) kemampuan untuk belajar untuk pengetahuan pribadi atau kesenangan; dan 5) bahan/materi mudah di akses (Arendt dan Shelton, 2009).

Program Dry Lab Akuntansi (DLA) sebagai bahan pembelajaran akuntansi yang dapat diakses dari internet, menggunakan model komputerisasi dan simulasi dan juga menggunakan teknologi instruksional lainnya untuk menggantikan praktikum tatap muka. Scheckler (2003), sebuah laboratorium virtual adalah kumpulan simulasi digital yang didukung oleh forum diskusi, demonstrasi video, *glosarium hyperlink*, dan daftar e-mail yang diselenggarakan di *World Wide Web* format atau pada CD dengan bahasa *authoring* seperti sebagai *Authorware*.

Thomson (2010) menemukan bahwa pembelajaran *online* juga cocok untuk siswa berbakat karena proses pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dan lebih individual. Sebagian besar penelitian tentang

efektivitas internet dan pembelajaran bahasa berbasis *web* menyoroti temuan bahwa pembelajaran ini dapat menciptakan sebuah lingkungan baru, kondusif dan mendorong kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian pendahuluan dan tinjauan pustaka terkait, peneliti memahami bahwa ada dua pertanyaan dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana persepsi pengguna atas kualitas program DLA sebagai OER pada pembelajaran jarak jauh?
2. Apakah program DLA mendukung atau memotivasi mahasiswa untuk tertarik belajar akuntansi?

Responden dalam penelitian adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi yang aktif pada periode pendaftaran 2014 sampai 2015. Dua puluh lima mahasiswa dari 4 (empat) masa registrasi yang berbeda dengan rata-rata usia 26 - 35 tahun adalah subyek penelitian ini. Berikut distribusi responden berdasarkan masa registrasi.

Tabel 1. Jumlah Responden

Masa Registrasi	Jumlah Responden
2014.1	5
2014.2	5
2015.1	8
2015.2	7
Jumlah Responden	25

Kuesioner dirancang dan didistribusikan kepada 50 mahasiswa yang menempuh mata kuliah berpraktikum (EKSI4101 dan EKSI4414). Kuesioner yang terkumpul sebanyak 28, tetapi hanya 25 yang dinyatakan valid dan dapat diproses. Analisis dilakukan terhadap tanggapan dan persepsi responden yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan mengenai konten dan kualitas fitur program DLA. Umpan balik dari kuesioner ini juga menyoroti hambatan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa sebagai masukan dan perbaikan program DLA di masa yang akan datang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *random sampling* dan melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan *a five-point Likert Scale*. D. Bertram (2012) menyatakan bahwa berdasarkan definisi skala yang digunakan dalam skala Likert tidak dianggap sebagai skala interval.

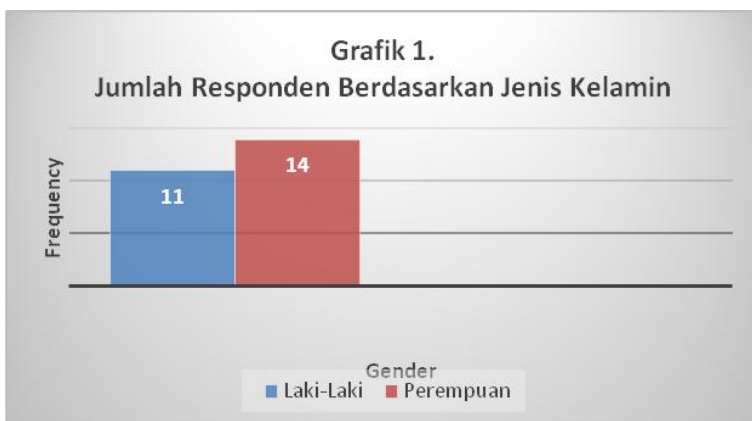
Variabel dari penelitian ini adalah konten/isi dan fitur-fitur kualitas DLA. Kualitas konten/isi terdiri dari struktur konten, konten yang akurat, bahasa yang digunakan sederhana dan jelas, bahasa yang digunakan adalah dengan gaya pendekatan pribadi, ilustrasi yang digunakan cocok dan ditempatkan secara benar dalam teks, ilustrasi yang cukup memadai mencakup semua aspek yang signifikan dan tugas yang terstruktur dengan baik, menarik dan mendorong. Fitur kualitas terdiri dari menu tata letak, animasi, desain latar belakang, jenis huruf (*font*) dan warna, mudah di akses, tambahan visual dan navigasi yang jelas pada Program DLA.

PEMBAHASAN

Sejumlah mahasiswa telah diminta untuk menjawab serangkaian kuesioner yang berisi pertanyaan tentang persepsi mereka dalam penggunaan bahan program DLA. Pertanyaan yang diajukan didasarkan pada dua pertanyaan penelitian. Mahasiswa juga diwawancarai secara acak untuk memperkaya pendapatnya tentang pembelajaran Program DLA. Lima puluh kuesioner telah didistribusikan dan 28 kuesioner yang dikembalikan tetapi hanya 25 kuesioner yang valid.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	11	40%
Perempuan	14	60%
Total	25	100%

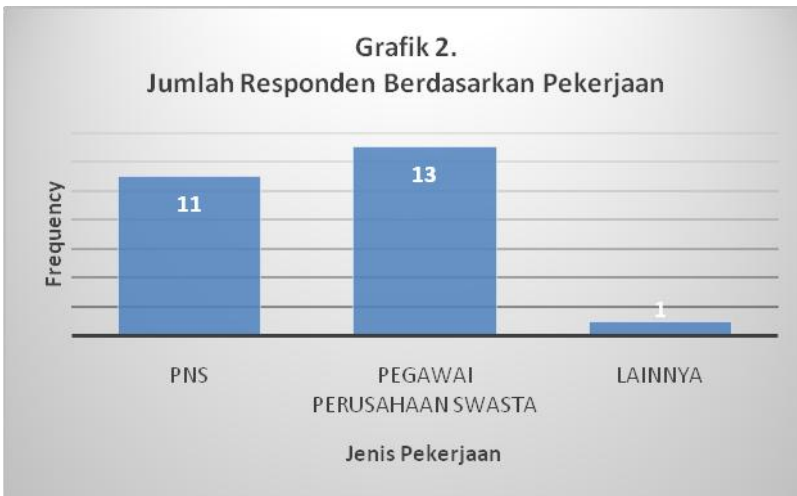


Tabel 2 di atas menunjukkan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. 11 dari 25 atau 40% yang menjawab adalah laki-laki, sementara 14 dari 25 atau 60% adalah mahasiswa perempuan. Lebih banyak perempuan sebagai sampel karena saat ini memang lebih banyak mahasiswa perempuan daripada siswa laki-laki.

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan jumlah mahasiswa berdasarkan pekerjaannya, 52% responden adalah karyawan perusahaan swasta, 44% adalah PNS dan pekerjaan lainnya adalah wiraswasta atau pengusaha. Hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi adalah pekerja dan memiliki pekerjaan.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

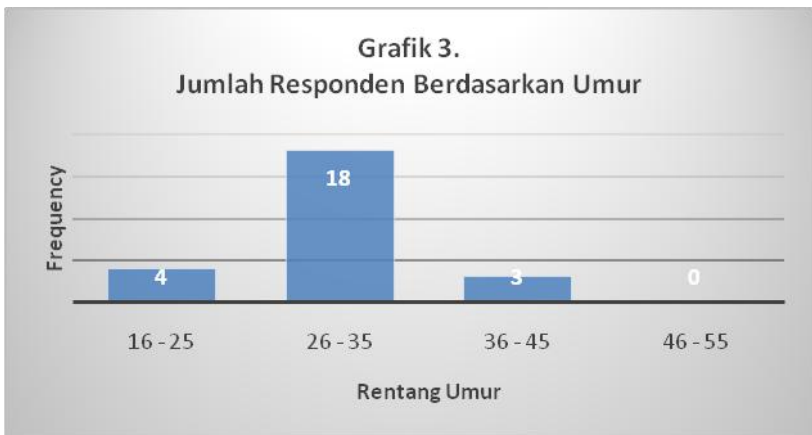
Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Pegawai Negeri Sipil	11	44%
Karyawan Perusahaan Swasta	13	52%
Lainnya	1	4%
Total	25	100%



Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Rentang Umur	Frekuensi	Presentase
16 - 25	4	20%
26 - 35	18	90%
36 - 45	3	15%
46 - 55	0	0%
total	25	100%

Tabel 4 menunjukkan jumlah responden berdasarkan umur. 18 dari 25 atau 90% yang menjawab dengan rata-rata usia 26-35 tahun, sedangkan 4 dari 25 atau 20% adalah 16-25 tahun.



Tabel 5. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
cont1	25	3	5	3.95	.605
cont2	25	3	5	3.80	.616
lang1	25	3	5	4.00	.725
lang2	25	2	5	3.95	.759
illust1	25	2	5	3.65	.745
illust2	25	3	5	3.95	.394
Exer1	25	3	5	3.95	.605
lay1	25	3	5	3.75	.716
anmt2	25	2	4	3.05	.553
desig3	25	2	5	3.68	.754
acces4	25	2	5	2.90	.813
visua5	25	2	5	3.85	.671
navg6	25	2	5	3.85	.671
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Olah data, 2015

Kualitas Isi/Konten

Kualitas konten/isi terdiri dari struktur konten, konten yang akurat, bahasa yang digunakan sederhana dan jelas, bahasa yang digunakan adalah gaya pendekatan pribadi, ilustrasi yang digunakan cocok dan benar ditempatkan dalam teks, ilustrasi yang cukup memadai mencakup semua aspek yang signifikan dan Tugas yang terstruktur dengan baik, menarik dan mendorong.

Tabel 6. Struktur isi/konten yang terorganisasi dengan baik

	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Moderat	4	16%
Setuju	18	72%
Sangat Setuju	3	12%
Total	25	100%

Berdasarkan data Tabel 6, dapat dilihat bahwa persepsi pengguna mayoritas setuju (72%) dengan struktur isi/konten program DLA terorganisasi dengan baik. Beberapa pengguna mengklaim bahwa isi materi tersebut telah diatur secara sistematis dan memfasilitasi pemahaman mereka tentang materi. Dari Tabel 5, persepsi pengguna pada kualitas konten dalam kisaran 3 sampai 5 dengan rata-rata 3,95. Artinya, sebagian besar mahasiswa setuju (3,95 mendekati 4) konten telah disiapkan dengan baik dan teratur.

Sebagian besar responden juga setuju bahwa konten program DLA akurat dalam hal konsep, istilah dan fakta-fakta yang terjadi. Ini ditunjukkan dengan 68% setuju dan 8% sangat setuju (lihat Tabel 7).

Tabel 7. Isi/Konten akurat dalam hal konsep dan *up to date*

	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Moderat	6	24%
Setuju	17	68%
Sangat Setuju	2	8%
Total	25	24%

Pada Tabel 8 dan 9 di bawah ini menunjukkan persepsi pengguna tentang kualitas bahasa DLA. Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa 60% pengguna setuju dan 20% pengguna sangat setuju, itu berarti bahwa program DLA telah menerapkan bahasa yang sederhana, tepat, benar dan jelas. Selain itu juga pengguna menyebutkan bahwa bahasa yang digunakan adalah mudah dipahami. 68% pengguna setuju dan 16% pengguna sangat setuju bahwa bahasa yang digunakan adalah gaya pendekatan pribadi seperti menggunakan kata anda, saya, kita dan sebagainya. Hal ini membuat pengguna nyaman dan akrab.

Tabel 8. Bahasa yang digunakan sederhana dan jelas

	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Moderat	5	20%
Setuju	15	60%
Sangat Setuju	5	20%
Total	25	100%

Tabel 9. Bahasa yang digunakan adalah dalam gaya pribadi

	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	1	4%
Moderat	3	12%
setuju	17	68%
Sangat setuju	4	16%
total	25	100%

Persepsi para pengguna pada kualitas ilustrasi yang ditunjukkan dari Tabel 5, persepsi pengguna pada kualitas ilustrasi ada pada kisaran 3 sampai 5 dengan rata-rata 3,65 dan 3,95 yang berarti, sebagian besar pengguna setuju (3,65 dan 3,95 mendekati 4) ilustrasi yang disajikan cocok dan penempatannya benar sesuai dengan teks dan juga cukup memadai mencakup semua aspek yang signifikan.

Tabel 10. Ilustrasi yang cocok dan penempatan benar sesuai dengan teks

	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	1	4%
Moderat	7	28%
Setuju	15	60%
Sangat Setuju	2	8%
total	25	100%

Tabel 11. Ilustrasi cukup memadai mencakup semua aspek signifikan

	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Moderat	5	20%
Setuju	18	72%
sangat setuju	2	8%
total	25	100%

Selanjutnya, dari Tabel 10 dapat dilihat 60% pengguna setuju dan 8% pengguna sangat setuju dengan ilustrasi yang cocok dan penempatan benar sesuai dengan teks. Pengguna juga menyebutkan bahwa ilustrasi yang cukup memadai mencakup semua aspek yang signifikan (lihat Tabel 11).

Tabel 12. Tugas yang terstruktur dengan baik, menarik dan mendorong

	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Baik	4	16%
Setuju	18	72%
Sangat Setuju	3	12%
Total	25	100%

Para pengguna juga diberikan persepsi mereka tentang kualitas tugas pada program DLA. Tabel 5 menunjukkan rata-rata 3,95 yang artinya sebagian besar pengguna setuju (3,95 mendekati 4) Tugas pada program DLA disajikan secara terstruktur dengan baik, menarik dan mendorong. Dari Tabel 12, dapat dilihat 72% pengguna setuju dan 12% pengguna sangat setuju bahwa kualitas Tugas baik.

Kualitas Fitur

Kualitas fitur terdiri dari kualitas menu tata letak, animasi, desain latar belakang, huruf (font) dan warna, mudah di akses (aksesibilitas), tambahan visual dan navigasi yang jelas pada Program DLA. Tabel 13 di bawah ini menunjukkan persepsi pengguna pada kualitas menu tata letak, 14 dari 25 atau 56% adalah setuju dan 3 dari 25 atau 12% sangat setuju, itu berarti kualitas menu tata letak telah efektif dan menarik perhatian pengguna. Para

pengguna memberikan saran bahwa daftar isi dan materi pelajaran yang disajikan dalam menu utama itu lebih membantu pengguna mudah dalam menjalankan program DLA.

Tabel 13. Tata letak menu efektif dan menarik perhatian

	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Moderat	8	32%
Setuju	14	56%
Sangat Setuju	3	12%
Total	25	100%

Tabel 14. Animasi yang menarik

	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	7	28%
Moderat	14	56%
Setuju	4	16%
Sangat Setuju	0	0%
Total	25	100%

Pada Tabel 5 Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata animasi yang menarik 3.05, sebagian besar pengguna tidak setuju (3.05 mendekati 3) jika animasi disajikan dengan menarik. Pada Tabel 14 menunjukkan 14 dari 25 dari 56 pengguna % mengatakan setuju atau tidak setuju pada kualitas animasi di Program DLA. Ini berarti pengguna tidak yakin bahwa animasi yang menarik terkait dengan konten. Kadang-kadang animasi tidak diperlukan dan secara signifikan akan mempengaruhi Program DLA.

Kualitas desain latar belakang, huruf (*font*), dan warna pada program DLA adalah menarik. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 15, 56% pengguna setuju dan 8% pengguna sangat setuju dengan kualitas latar belakang, font dan warna program DLA. Pengguna lain menyatakan moderat (32%) karena huruf (*font*) terlalu kecil dan sulit untuk dibaca terutama nomor.

Tabel 15. Desain latar belakang, huruf (*font*), dan warna yang menarik

	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	1	4 %
Moderat	8	32%
Setuju	14	56%
Sangat setuju	2	8%
total	25	100%

Tabel 16. Aksesibilitas

	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak setuju	12	48%
Moderat	6	24%
Setuju	7	28%
Sangat Setuju	0	0%
total	25	100%

Pada Tabel 16, sebagian besar pengguna tidak setuju dengan mudah diakses 12 dari 25 atau 48% ini berarti ada permasalahan dalam mengakses program DLA yang dihadapi oleh pengguna, pengguna menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk mengakses insternet dan sebagian besar mengalami koneksi internet yang sangat lambat. 7 dari 25 atau 28% setuju, itu berarti pengguna mudah untuk mengakses dan koneksi internet baik. Hal ini juga menunjukkan dari Tabel 5 Statistik Deskriptif, rata-rata *accessibly* adalah 2.90, sebagian besar pengguna tidak setuju dengan *accessibly* (2,90 mendekati 3).

Dari segi kualitas fitur lain, dapat dilihat dari tambahan visual dan navigasi yang jelas. Pada Tabel 17 dan Tabel 18 menunjukkan persepsi pengguna akan tambahan visual dan navigasi yang jelas baik. Mayoritas pengguna menyatakan setuju dan sangat setuju, 56% pengguna setuju dengan alat bantu visual yang diberikan sesuai dengan tema utama, 76% pengguna setuju dan 2% sangat setuju dengan navigasi Program DLA yang jelas dan mudah digunakan.

Tabel 17. Tambahkan Visual yang diberikan sesuai tema utama

	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	8	32%
Baik	3	12%
Setuju	14	56%
Sangat Setuju	0	0%
total	25	100%

Tabel 18. Navigasi yang jelas

	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	1	4%
Baik	3	12%
Setuju	19	76%
Sangat Setuju	2	8%
total	25	100%

Jadi, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa mayoritas persepsi pengguna setuju dan sangat setuju dengan kualitas konten/isi dan fitur-fitur yang ada pada Program DLA. Meskipun masih ada kualitas fitur yang lemah yaitu dalam aksesibilitas dan jaringan internet yang sangat lambat.

KESIMPULAN

Program Studi Akuntansi UT memiliki mata kuliah berpraktikum dan dalam pelaksanaannya masih ada keraguan, apakah praktikum dapat dilakukan dengan proses pembelajaran jarak jauh. Program Dry Lab Akuntansi (DLA) sebagai salah satu solusinya. Bahan pembelajaran program DLA diperkaya dengan menambahkan berbagai OER yang diambil dan diakses secara bebas dari internet. Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa persepsi pengguna atas kualitas konten/isi dan fitur-fitur pada program DLA sangat baik, terutama kualitas konten. Sebagian besar pengguna setuju dan sangat setuju dengan kualitas konten/isi. Program DLA pada pembelajaran jarak jauh dapat mendorong dan memotivasi mahasiswa untuk lebih tertarik dalam mempelajari akuntansi. Dalam kualitas fitur, ada kualitas yang lemah yaitu aksesibilitas. Jaringan internet di universitas dan atau rumahterkadangtidak stabil, padahal jaringan internet merupakan hal

yang utama dalam proses pembelajaran jarak jauh dan online. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Zarlina, Airil, Sheema dan Johana (2011) dan Leloup dan Pontero (2000), aksesibilitas internet adalah tulang punggung pembelajaran online. Tanpa koneksi yang stabil dan efisien, mahasiswa hanya akan menghadapi banyak masalah dan frustrasi, dan akan menghambat perkembangan dan peningkatan pendidikan berbasis pada teknologi baru. Pada masa yang akan datang diharapkan program DLA dapat menggantikan praktikum tatap muka dan juga dapat digunakan oleh masyarakat luas atau publik sebagai OER, khususnya di bidang akuntansi.

Daftar Pustaka

- Arendt, AM, & Shelton, B. 2009. Insentif dan Disinsentif untuk Penggunaan Open Course Ware. *Internasional Ulasan Research in Terbuka & Distance Learning*, 10 (5), 1-25.
- Beller, M.E. 2006. The Crossroads antara Lifelong Learning dan Teknologi Informasi Sebuah Tantangan Menghadapi Universitas Terkemuka. *Journal of Computer-Mediated Communication. Journal of Computer-Mediated Communication*, 4, (2).
- Bissell, A.N. 2009. Izin diberikan: lisensi terbuka untuk sumber daya pendidikan. *Open Learning*, 29, (1), 97-106.
- D.Bertram. 2014. "Likert Scales". [Http://www.alhuda.net/2012/PA/2014/topic-dane-likert.pdf](http://www.alhuda.net/2012/PA/2014/topic-dane-likert.pdf). diakses 15 Maret 2014.
- Harsasi, Meirani. 2012. Mengintegrasikan Buka Sumber Daya Pendidikan Ke Tablet Berbasis Materi Pembelajaran Dalam Terbuka Dan Pendidikan Jarak. *Prosiding Simposium Internasional Jarak E-Learning (ISODEL)*. Bali.
- Leloup, JW & Ponterio, R. 2000. *Di Net: Bahasa Asing Guru Resources*. Belajar Bahasa dan Teknologi, 6-9.
- Ormrod, J.E. 2008. *Psikologi Pendidikan: Mengembangkan Peserta didik^{5th}*. edisi Uppersaddle River, New Jersey, NJ.: Pearson / Merrill Prentice Hall.
- Scheckler, Rebecca K. 2003. Laboratorium virtual: pengganti laboratorium tradisional.. *UBC Tekan Dicitak di Spanyol. Internasional J. Dev. Biol.* 47,231-236.
- Suparman, M.A., & Udan, Sumarwan. 2012. Teknologi untuk Pendidikan: Conception, Implementasi, dan Tantangan. *Prosiding Simposium Internasional Jarak E-Learning (ISODEL)*. Bali.
- Suparman, M.A., & Zuhairi, A. 2004. *Pendidikan Jarak Jauh: Teori dan Praktek*. Jakarta. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Thomson, L.D. 2010. Di luar dinding kelas: Guru "dan siswa" perspektif tentang bagaimana pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan siswa berbakat. *Jurnal Advanced Akademik*, 21 (4), 622- 712.

Young, SSC. 2003. Mengintegrasikan ICT dalam pendidikan bahasa kedua di sekolah menengah kejuruan. *Journal of Computer Assisted Learning*, 19, 447-461.

Zamaria., Zarlina Mohd, Airil Haimi Mohd Adnanab, Sheema Liza Idrisa dan Johana Yusofa. 2011. Persepsi siswa Menggunakan Bahasa Belajar Online Materi. The 3rd International Conference on e-Learning ICEL 2011, 23-24 November 2011, Bandung, Indonesia.